

## Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Usahatani (Studi Kasus Petani Padi Sawah di Desa Buyumpondoli)

Rezalika Sakuru<sup>1</sup>, Elvina Lawodi<sup>2\*</sup>, Olvit Olniwati Kayupa<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Tentena

<sup>2,3</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Tentena

\*Email: [elvinalawodi0206@gmail.com](mailto:elvinalawodi0206@gmail.com)

### Info Artikel

#### Sejarah artikel:

Submitted, 14 Mei 2024

Revised, 16 Mei 2024

Accepted, 29 Mei 2024

### Kata kunci:

Literasi, Keuangan, Kinerja, Usahatani, Padi

### Keywords:

Literacy, Finance, Performance, Farming, Rice

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja usahatani padi sawah di Desa Buyumpondoli. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan mengambil sampel 40 petani padi sawah dari 250 petani. Metode penarikan sampel tersebut yaitu dengan menggunakan *Purposive Sampling* dengan alasan bahwa pelaku usahatani padi sawah ini bersifat homogen. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner penelitian. Data yang dikumpulkan kemudian diolah dengan teknik regresi linear sederhana dan dianalisis menggunakan teknik kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan memiliki korelasi yang positif terhadap kinerja usahatani padi. Namun literasi keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja usaha padi di desa Buyumpondoli atau hipotesis 0 penelitian ini diterima, sedangkan hipotesis alternatif ditolak karena nilai t hitung 1.703, < nilai t tabel 2,02439 dan nilai signifikansi 0,097 > 0,05.

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of financial literacy on the performance of paddy rice farming in Buyumpondoli Village. The research method used was a quantitative method by taking samples of 40 rice farmers from 250 farmers. The sampling method is by using Purposive Sampling on the grounds that rice farming actors are homogeneous. Data were collected using research questionnaires. The collected data was then obtained by simple linear regression techniques and anathemation using descriptive qualitative techniques. The results showed that financial literacy variables had a positive correlation with the performance of rice farming. However, financial literacy did not have a significant influence on the performance of rice business in Buyumpondoli village or hypothesis 0 of this study was accepted, while the alternative hypothesis was rejected because the calculated t value was 1.703, the table t value < 2.02439 and the significance value was 0.097 > 0.05.*

## PENDAHULUAN

Otoritas Jasa Keuangan mendefinisikan bahwa literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan pribadi lebih baik. OJK menyatakan bahwa visi literasi keuangan adalah mewujudkan masyarakat Indonesia yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi sehingga masyarakat dapat memilih dan memanfaatkan produk dan jasa keuangan guna meningkatkan kesejahteraan. dan misi dari literasi keuangan adalah melakukan edukasi dibidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas, dan meningkatkan akses informasi serta penggunaan produk dan jasa keuangan melalui pengembangan infrastruktur pendukung literasi keuangan.

Literasi keuangan merupakan konsep pemahaman mengenai produk dan konsep keuangan dengan bantuan informasi dan saran, sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi

dan memahami resiko keuangan agar dapat membuat keputusan keuangan dengan tepat (Guampe, 2021; Guampe, Hasan, et al., 2022). Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan, dengan tujuan mencapai kesejahteraan (Guampe, 2021; Guampe et al., 2024; Lusardi & Mitchell, 2007).

Literasi keuangan juga dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mendapatkan, memahami, dan mengevaluasi informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan dengan memahami konsekuensi finansial yang ditimbulkannya (Guampe et al., 2024; Khrisna, 2010). Literasi keuangan menjadi kebutuhan dasar setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Literasi keuangan berhubungan erat dengan Manajemen keuangan secara individu. Literasi keuangan adalah kemampuan individu dalam menilai dan membuat keputusan yang efektif mengenai keuangan pribadi (Chinen & Endo, 2012).

Literasi keuangan adalah pengetahuan yang mengajarkan bagaimana cara mengelola dan menganalisis kondisi keuangan. Literasi keuangan dapat di definisikan dalam arti luas maupun sempit, definisi luas yang mengadopsi pemahaman ekonomi dan bagaimana keadaan ekonomi dan mempengaruhi keputusan rumah tangga (Capuano & Ramsay, 2011). Sedangkan definisi secara sempit menurut Gallery, Newton dan Palm, literasi keuangan berfokus pada alat manajemen keuangan dasar seperti penganggaran, menabung, investasi dan asuransi (Capuano & Ramsay, 2011).

Pelunya pemahaman masyarakat tentang produk dan layanan yang ditawarkan oleh Lembaga jasa keuangan, maka program strategi nasional literasi keuangan mencanangkan tiga pilar utama. Pertama, mengedepankan program edukasi dan kampanye nasional literasi keuangan. Kedua, berbentuk penguatan infrastruktur literasi keuangan. Ketiga, berbicara tentang pengembangan produk dan layanan jasa keuangan yang terjangkau. Penerapan ketiga pilar tersebut diharapkan dapat mewujudkan masyarakat Indonesia yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi sehingga masyarakat dapat memilih dan memanfaatkan produk jasa keuangan guna meningkatkan kesejahteraan (OJK, 2013).

Keuangan merupakan aspek penting yang melekat dalam kehidupan masyarakat luas. Terutama kepada petani karena keuangan merupakan hal yang sangat dibutuhkan untuk melakukan usaha tani jadi bagaimana caranya petani mengelola keuangannya sehingga dapat memenuhi kebutuhannya ke depan. Pengetahuan keuangan yang dimiliki dapat membantu individu dalam menentukan keputusan-keputusan dalam menentukan produk-produk finansial yang dapat mengoptimalkan keputusan keuangannya.

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang penting bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini karena kontribusinya sebagai sumber pendapatan, sumber devisa, penyerap tenaga kerja, penyedia bahan pangan, dan penyedia bahan baku industri. Sektor pertanian meliputi beberapa sub sektor yaitu sector tanaman pangan, perkebunan, peternakan, kehutanan dan perikanan (Guampe et al., 2023; Guampe, Hengkeng, et al., 2022; Guampe & Taaha, 2022; Sutiharni et al., 2022). Beberapa faktor yang menyebabkan literasi keuangan berkembang antara lain tingkat bunga tabungan yang rendah, meningkatnya tingkat kebangkrutan dan tingkat hutang, dan meningkatnya tanggung jawab individu untuk membuat keputusan yang akan mempengaruhi perekonomian mereka dimasa depan (Servon & Kaestner, 2008).

Sebagai salah satu sektor yang memegang peranan penting dalam perekonomian nasional, sector pertanian masih menghadapi beberapa kendala diantaranya adalah minimnya akses terhadap sumber-sumber pembiayaan, oleh karena itu, diperlukan adanya suatu model pembiayaan yang mampu memberikan stimulus kepada para pelaku usaha pertanian untuk meningkatkan produksinya, Mayoritas petani di Indonesia yang hanya memiliki usaha dalam skala kecil, yaitu sector pertanian pada umumnya masih mengandalkan modal sendiri dalam pengembangan usahanya (Syauqi Beik, 2013).

Badan Pusat Statistik (2015) menyatakan bahwa sector pertanian merupakan salah satu penyumbang terbesar untuk Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia setelah industry pengolahan, yaitu sebesar 14%. Pelaku utama dari sector tersebut adalah rumah tangga petani, namun pada umumnya pendapatan keluarga petani rendah dan tergolong keluarga miskin.

Pendapatan rendah dan tidak pasti yang diperoleh keluarga petani secara tidak langsung akan menimbulkan masalah dalam keluarganya, belum lagi jika petani mengalami gagal panen maka masalah yang dihadapi petani akan semakin bertambah.

Petani merupakan orang bergerak dibidang pertanian, dan di Desa Buyumpondoli Sebagian besar mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani padi, dimana dalam mengelola keuangan seorang petani harus menjadikan literasi keuangan sebagai kebutuhan dasar, hal ini bertujuan agar terhindar dari kesulitan ekonomi dan kesalahan dalam mengelola keuangan. Sehingga literasi keuangan merupakan kunci kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Usahatani: Studi Kasus Petani Padi Sawah di Desa Buyumpondoli”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Buyumpondoli pada bulan November 2023, dimana petani setempat melakukan kegiatan pertanian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh secara langsung dari sumber aslinya melalui penyebaran kuesioner kepada petani tentang kinerja usaha tani mereka. Jumlah petani padi sawah di desa Buyumpondoli adalah 250 petani. Metode penarikan sampel menggunakan teknik purposive sampling yaitu dengan menentukan 40 petani padi sawah secara sengaja (Amruddin et al., 2022; Syamsul et al., 2023). Sampel ini ditentukan dengan mempertimbangkan petani sebagai pemilik lahan pertanian padi sawah dan berprofesi sebagai petani padi sawah. Metode analisis data yang digunakan adalah metode regresi sederhana (Amruddin et al., 2022; Syamsul et al., 2023).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Responden Penelitian

Dalam penelitian ini, 40 orang mengambil bagian sebagai responden. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data, dan menghasilkan informasi tentang berbagai variabel responden, termasuk usia, tingkat pendidikan, pengalaman bertani, dan tanggung jawab keluarga yang semuanya akan dibahas pada bagian ini.

Tabel 1. Klasifikasi Responden Berdasarkan Luas Lahan

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0,10-0,25	11	27,5
2	0,26-0,50	22	55
3	0,51-0,75	2	5
4	0,75-1	4	10
5	>1	1	2,5
Total		40	100

Berdasarkan klasifikasi luas lahan, sebagian besar responden atau sama dengan 55% petani padi di Desa Buyumpondoli memiliki luas lahan 0,26-0,50 Ha, 27,5% lainnya hanya memiliki luas lahan antara 0,10-0,25 ha, 5% lainnya memiliki luas lahan 0,51-0,75 ha. Hanya terdapat 10% petani responden yang memiliki luas lahan 0,75-1 ha dan 2,5% lainnya yang memiliki luas lahan lebih dari 1 ha.

Selanjutnya peneliti kemudian mengklasifikasikan responden berdasarkan usia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden penelitian ini di dominasi oleh petani berusia 41-60 tahun dengan persentase jika dijumlahkan sebesar 70%. Apabila melihat usia tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar petani di perdesaan khususnya di Desa Buyumpondolitelah berada di usia cukup tua sedangkan petani berusia muda atau di bahwa 40 tahun hanya sebesar 22,5%.

Tabel 2. Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia

No	Usia (Thn)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	30-40	9	22,5
2	41-50	12	30
3	51-60	16	40
4	>61	3	7,5
Total		40	100

Penelitian ini selanjutnya melakukan klasifikasi terhadap pengalaman petani dalam mengelola usaha pertaniannya. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat 42,5% petani yang memiliki pengalaman berusaha tani selama 11-20 tahun, 32,5% telah memiliki pengalaman 21-30 tahun, 15% yang memiliki pengalaman 1-10 tahun dan sisanya 10% telah memiliki pengalaman lebih dari 30 tahun

Tabel 3. Klasifikasi Responden Berdasarkan Pengalaman Usahatani

No	Pengalaman Berusaha (Thn)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	1-10	6	15
2	11-20	17	42,5
3	21-30	13	32,5
4	>31	4	10
Total		40	100

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam menjalankan usaha termasuk usaha pertanian. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa sebanyak 47,5 persen petani responden memiliki pendidikan setingkat SMP, 27,5% menamatkan pendidikan pada tingkat SMA, dan 20% lainnya hanya menamatkan pendidikan di tingkat SD. Adapun responden yang memiliki pendidikan sampai pada jenjang sarjana hanya berjumlah 5%.

Tabel 4. Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	SD	8	20
2	SMP	19	47,5
3	SMA	11	27,5
4	SARJANA	2	5
Total		40	100

Dari hasil penelitian ini juga peneliti memperoleh informasi terkait jumlah tanggungan keluarga dari masing-masing petani responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar petani responden atau sebesar 62,5% memiliki tanggungan keluarga sebanyak 3-4 orang, 32,5 persen memiliki tanggungan 5-6 orang dan hanya 5% yang memiliki tanggungan keluarga 1-2 orang.

Tabel 5. Klasifikasi Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga

No	Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1-2	2	5
2	3-4	25	62,5
3	5-6	13	32,5
Total		40	100

## Uji Kualitas Data

### Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menilai keakuratan suatu kuesioner. Koefisien validitas menunjukkan seberapa baik kuesioner dapat mengumpulkan data dari variabel yang diukur. Apabila pernyataan atau pertanyaan dalam kuesioner secara akurat mencerminkan apa yang ingin diukur, maka kuesioner tersebut dianggap valid. Suatu butir pernyataan atau pertanyaan penelitian dikatakan valid apabila nilai  $r$  hitung lebih besar dari nilai  $r$  tabel.

Tabel 6. Uji Validitas

Indikator	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
X1	0,672	0,3120	Valid
X2	0,660	0,3120	Valid
X3	0,755	0,3120	Valid
X4	0,720	0,3120	Valid
X5	0,579	0,3120	Valid
X6	0,271	0,3120	Tidak Valid
X7	0,352	0,3120	Valid
Y1	0,586	0,3120	Valid
Y2	0,866	0,3120	Valid
Y3	0,802	0,3120	Valid
Y4	0,176	0,3120	Tidak Valid
Y5	0,865	0,3120	Valid
Y6	0,818	0,3120	Valid
Y7	0,366	0,3120	Valid

Setelah nilai  $r$ -hitung dibandingkan dengan nilai  $r$ -tabel, diperoleh satu item pernyataan terkait literasi keuangan (X) yang tidak valid. Butir tersebut adalah X6 dimana dianggap tidak valid karena nilai  $r$ -hitung lebih rendah dibandingkan nilai  $r$ -tabel. Demikian pula dengan butir pernyataan dalam variabel kinerja usaha (Y) dimana terdapat satu butir pernyataan yang tidak valid yakni Y4. Akibatnya, item-item tersebut dikeluarkan dari tahap pengujian berikutnya.

### Uji Reliabilitas

Tabel 7. Uji Reliabilitas Variabel Literasi Keuangan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.708	6

Tabel 8. Uji Reliabilitas Variabel Kinerja Usaha

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.840	6

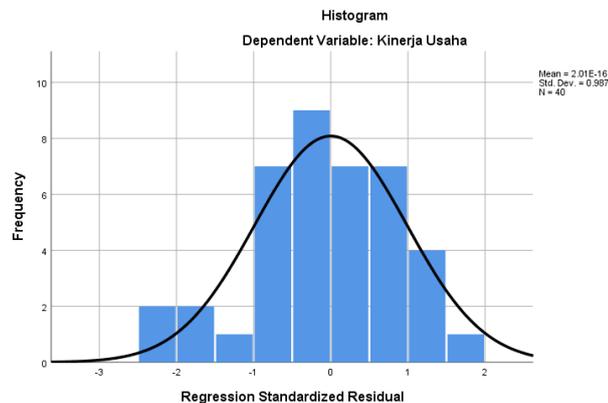
Sesuai dengan ketentuan uji reliabilitas pada bagian sebelumnya, dapat dikatakan lagi bahwa uji ini melihat respons seseorang terhadap suatu kuesioner, dimana dianggap dapat diandalkan jika tanggapan tersebut tetap konstan atau stabil sepanjang waktu. Kriteria pengujian menggunakan Cronbach Alpha di mana suatu variabel dikatakan reliabel atau andal jika nilai Cronbach's Alpha  $> 0,60$ . Berdasarkan ketentuan tersebut maka kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel. Hasil tersebut dapat dilihat dimana

nilai Cronbach's Alpha variabel literasi keuangan  $0,708 > 0,60$  dan nilai Cronbach's Alpha variabel kinerja usaha  $0,840 > 0,60$ .

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas Data

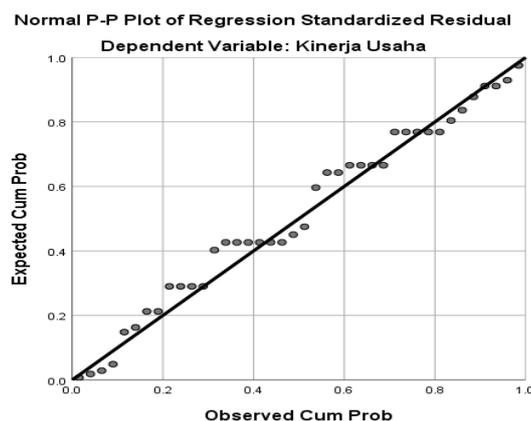
Uji normalitas merupakan alat statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian mengikuti distribusi yang teratur atau tidak. Uji ini mencakup tiga macam yaitu histogram, tes Kolmogorov-Smirnov, dan normal P-P Plot. Pengujian ini digunakan dalam penelitian, dengan ambang signifikansi 5% yang bertujuan untuk mengamati sebaran data.



Gambar 1. Uji Normalitas dengan histogram

Untuk memastikan apakah suatu data ber distribusi normal atau tidak, kita dapat melihat bentuk histogramnya. Data tidak normal jika histogramnya miring ke kiri atau ke kanan. Sebaliknya, histogram seimbang yang tidak condong ke satu sisi menunjukkan bahwa data cenderung normal. Histogram yang ditunjukkan pada Gambar 1. menunjukkan bahwa sebaran data pada penyelidikan ini adalah normal.

Hasil uji P-P plot juga digunakan untuk mengukur normalitas data. Hasil pengamatan dari uji P-P plot dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini adalah normal. Hal ini disebabkan karena setiap titik data dalam penelitian berada dekat dengan garis diagonal, sehingga menunjukkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal.



Gambar 2. Uji Normalitas dengan P-P plot

Para peneliti menggunakan tes One-Sample Kolmogorov-Smirnov untuk memvalidasi temuan penelitian sebelumnya tentang keadaan normal. Data dianggap normal jika nilai Asymp lebih besar dari 0,05. Data pada penelitian ini dapat dikatakan normal yang ditunjukkan dengan nilai Asymp sig sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05.

Tabel 9. Uji Normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.22060274
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.054
	Negative	-.101
Test Statistic		.101
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

### *Uji Heteroskedastisitas*

Pengujian Glejser dilakukan untuk melihat ada tidaknya masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Jika nilai probabilitas variabel lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  maka menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil yang disajikan pada tabel berikut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat permasalahan heteroskedastisitas pada penelitian ini karena nilai signifikansinya sebesar 0,478 lebih besar dari 0,05.

Tabel 10. Uji Normalitas dengan Uji Glejser

		Coefficients <sup>a</sup>			
		Unstandardized Coefficients		Standardize d	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	5.569	4.257		1.308
	Literasi	-.102	.142	-.116	-.717
	Keuangan				.478

a. Dependent Variable: ABS

### Uji Hipotesis Penelitian

Tabel 11. Uji Regresi Sederhana

		Coefficients <sup>a</sup>			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	17.403	7.051		2.468
	Literasi	.400	.235	.266	1.703
	Keuangan				.097

a. Dependent Variable: Kinerja Usaha

Uji regresi merupakan uji statistik yang digunakan untuk memastikan hubungan antara variabel independen dan dependen. Dalam penelitian ini hanya digunakan analisis regresi sederhana, dimana peneliti menguji pengaruh satu variabel independen yakni literasi keuangan terhadap satu variabel dependen yakni kinerja usaha. Berdasarkan hasil uji regresi sederhana

pada tabel 4.11 maka dapat dirumuskan persamaan regresi  $Y = 17,403 + 0,400 + e$ . Persamaan tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Koefisien beta dari constanta memiliki nilai 17,403. Angka tersebut berarti bahwa apabila petani padi sawah di Desa Buyumpondoli tidak memiliki literasi keuangan sama dengan 0 maka kinerja usaha akan meningkat sebesar 17,403%
2. Koefisien beta variabel literasi keuangan sebesar 0,400. Angka tersebut berarti bahwa apabila literasi keuangan petani padi sawah di Desa Buyumpondoli naik sebesar 1% maka kinerja usaha akan naik sebesar 0,400%. Dengan demikian korelasi antara variabel literasi keuangan dengan kinerja usaha adalah positif.

Hasil uji regresi menunjukkan apakah hipotesis penelitian ini diterima atau tidak. Karena penelitian ini hanya menggunakan regresi sederhana, maka peneliti menguji apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara literasi keuangan dengan kinerja usaha tani dengan membandingkan t tabel dan nilai t hitung yang diperoleh dari uji statistik. Sebelum melakukan perbandingan tersebut, peneliti menghitung nilai t tabel dengan menggunakan rumus  $df: n-k-1$  atau  $40-1-1=38$  sehingga diperoleh nilai t tabel sebesar 2,02439. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05.

Berdasarkan standar tersebut dan berdasarkan hasil uji regresi maka diperoleh hasil t hitung sebesar 1.703, nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan nilai t tabel yang besarnya 2,02439. Demikian pula dengan nilai signifikansi 0,097 yang lebih besar dari 0,05. Maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa literasi keuangan petani tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha padi di desa Buyumpondoli atau hipotesis 0 diterima, sedangkan hipotesis a di tolak.

### Uji Koefisien Determinasi

Pada tahap penutup pembahasan ini, dilakukan pengujian sejauh mana variabel yang berkaitan dengan literasi keuangan dapat menjelaskan variasi variabel kinerja usaha. Pengukuran ini dapat diamati melalui nilai R-Square. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai R-Square sebesar 0,071 yang menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan hanya mampu menjelaskan variabel kinerja usaha sebesar 0,7%. Sisanya sebesar 99,3% dibentuk oleh variabel lain yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini.

Tabel 12. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.266 <sup>a</sup>	.071	.046	3.263

a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan

b. Dependent Variable: Kinerja Usaha

### KESIMPULAN

Berdasarkan hipotesis dan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki korelasi yang positif terhadap kinerja usahatani padi. Namun demikian literasi keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja usaha padi di desa Buyumpondoli atau hipotesis 0 penelitian ini diterima, sedangkan hipotesis alternatif ditolak. Kesimpulan ini dilandasi oleh hasil perhitungan statistik yang menunjukkan nilai t hitung 1.703, < nilai t tabel 2,02439 dan nilai signifikansi 0,097 > 0,05. Berdasarkan kesimpulan penelitian maka saran dari penelitian ini adalah petani perlu meningkatkan literasi keuangan. Hal ini dikarenakan pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja usaha sangat rendah. Karena di lain sisi literasi keuangan merupakan salah satu komponen penting yang harus dimiliki oleh pelaku usaha secara khusus di sektor pertanian. Untuk para stakeholder baik pemerintah

maupun akademisi untuk berperan aktif dalam meningkatkan literasi keuangan dan kinerja usaha di sektor pertanian melalui pelatihan, sosialisasi, pemberdayaan petani dan kegiatan-kegiatan lainnya. Bagi peneliti selanjutnya perlu untuk melakukan pengembangan variabel penelitian yang mungkin dapat mempengaruhi kinerja usaha lebih tinggi dan signifikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amruddin, Muskananfolo, I. L., Febriyanti, E., Badi'ah, A., Pandie, F. R., Goa, M. Y., Letor, Y. Martiningsih. K., Pratiwi, R. D., Barimbing, M. A., Paulus, A. Y., Selly, J. B., Tahu, S. K., Sarjana, S., Israfil, Feoh, F. T., Lette, A. R., Christianto, H., Tage, P. K. S., Bire, W. L. O. R., ... Djanier, U. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. CV. MEDIA SAINS INDONESIA.
- Capuano, A., & Ramsay, I. (2011). What Causes Suboptimal Financial Behaviour? An Exploration of Financial Literacy, Social Influences and Behavioural Economics. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1793502>
- Chinen, K., & Endo, H. (2012). Effects of Attitude and Background on Students' Personal Financial Ability: A United States Survey. *Ernational Journal of Management*, 29(2).
- Guampe, F. A. (2021). *Literasi Dan Perilaku Sosial Ekonomi Petani Perdesaan*. CV. MEDIA SAINS INDONESIA.
- Guampe, F. A., Amruddin, Sinaga, R., Marhawati, Dahliana, A. B., Nurdiana, Supartoyo, Y. H., Bilyaro, W., Hastuti, D. R. D., Amaral, N. P. A., & Pratiwi, L. P. K. (2023). *Pembangunan Pertanian: Teori & Aplikasi*. CV. MEDIA SAINS INDONESIA.
- Guampe, F. A., Hasan, M., Huruta, A. D., Dewi, C., & Chen, A. P. S. (2022). Entrepreneurial Literacy of Peasant Families during the COVID-19 Pandemic: A Case in Indonesia. *Sustainability*, 14(19), 12337. <https://doi.org/10.3390/su141912337>
- Guampe, F. A., Hengkeng, J., Lempao, N. M., & Sido, Y. (2022). Usaha Tani Hortikultura Di Kabupaten Poso: Sebuah Komparasi Pendapatan Usaha Tani Bawang Merah Dan Kubis. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 15(2), 137. <https://doi.org/10.19184/jsep.v15i2.31354>
- Guampe, F. A., Olvit Olniwati Kayupa, & Septian Aditya Kolompo. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Petani Padi Sawah di Kecamatan Pamona Puselemba Kabupaten Poso. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Tanaman*, 3(1), 22–30. <https://doi.org/10.55606/jurrit.v3i1.2803>
- Guampe, F. A., & Taaha, Y. R. (2022). Literasi Kewirausahaan Pertanian Berbasis Lokal: Studi Pada Petani Padi Sawah Di Kecamatan Mori Utara Kabupaten Morowali Utara. *Prosiding Seminar Nasional Politani Kupang Ke-5 Kontribusi Sektor Pertanian Untuk Pencapaian Pembangunan Berkelanjutan Berbasis kearifan Lokal*, 5, 61–71.
- Khrisna, A. (2010). Analisis Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Proceedings of The 4th Internasional Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI*. Proceedings of The 4th Internasional Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI, Bandung.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2007). Financial Literacy and Retirement Preparedness: Evidence and Implications for Financial Education. *Business Economics*, 42(1), 35–44. <https://doi.org/10.2145/20070104>
- Servon, L. J., & Kaestner, R. (2008). Consumer Financial Literacy and the Impact of Online Banking on the Financial Behavior of Lower-Income Bank Customers. *Journal of Consumer Affairs*, 42(2), 271–305. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2008.00108.x>

Sutiharni, Megasari, D., Guampe, F. A., Wijayati, P. D., Roidah, I. S., Laily, D. W., Atasa, D., & Puspitorini, P. (2022). *Pengantar Ilmu Pertanian*. Penerbit Lakeisha.

Syamsul, T. D., Guampe, F. A., Amzana, N., Alhasbi, F., Yusriani, Yulianto, A., Handayani, S., Ayu, J. D., Widakdo, G., Virgantari, F., Halim, H., & Naryati. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori Dan Penerapannya*. Tahta Media Group.